

**PEMANFAATAN *QUESTION BOARD* UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) PADA
SISWA KELAS VI SD NEGERI 5 SITIJARJO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

PAMRAYOGININGSIH

SD Negeri Sitarjo, Sumbermanjingwetan, Malang, Indonesia
pamrayoginingsih@gmail.com

ABSTRAK

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sejauh ini mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kurang disukai oleh siswa karena dianggap sebagai mata pelajaran hafalan. Hal ini dapat dimengerti karena Pendidikan Agama Kristen (PAK) sarat dengan konsep, dari konsep yang sifatnya nyata sampai konsep yang sifatnya abstrak. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut. Mempertimbangkan kondisi tersebut, maka pada kesempatan ini penyusun bermaksud memanfaatkan media *Question Board* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada siswa. Yang dimaksud dengan *Question Board* pada penelitian kali ini adalah berupa papan berisi kotak-kotak yang disusun berkeliling yang memiliki nilai tertentu. Pada dasarnya tata cara permainan *Question Board* ini tidak jauh berbeda dengan Papan Monopoli, hanya saja kotak yang berisi tulisan-tulisan di dalamnya dimodifikasi sedemikian rupa menyesuaikan dengan materi yang dipelajari. Dalam permainan *Question Board* ini dilengkapi dengan beberapa media pendukung, diantaranya yakni: satu buah dadu, beberapa pion (jumlahnya disesuaikan dengan jumlah peserta), dan lembaran uang rupiah mainan bernilai Rp. 1.000,- s/d Rp. 100.000,- dan yang terpenting adalah kartu-kartu pertanyaan yang berisi berbagai macam pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa Kelas VI SD Negeri 5 Sitarjo mengalami peningkatan, hal ini diindikasikan oleh penilaian peneliti terhadap rasa senang dalam melakukan pembelajaran, tingkat pemahaman, serta kerjasama tim dalam bermain *Question Board*. Jika semula rata-rata hasil penilaian pada Siklus I sebesar 63,33, maka pada pelaksanaan Siklus II meraih rata-rata hasil penilaian sebesar 78,33. Dengan pemanfaatan *Question Board* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada siswa Kelas VI SD Negeri 5 Sitarjo, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terutama yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi pokok Ibadah yang Sejati. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada nilai evaluasi siswa. Jika pada Siklus I jumlah nilai formatif yang dicapai masih sebesar 1700 dengan persentase ketuntasan belajar 23,33%, maka pada Siklus II sudah jauh mengalami peningkatan hingga mencapai nilai formatif sebesar 2510 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,00%

Kata Kunci: *Question Board*, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Kristen (PAK)

ABSTRACT

The fact shows that until now Christian Education is less favored by students because it is considered as a memorization lesson. This can be understood because Christian Religious Education is full of concepts, ranging from real concepts to abstract concepts. Therefore, a correct understanding of the basic concepts that build the concept is needed. Considering these conditions, on this occasion the authors intended to use the *Question Board* media as an effort to improve the learning achievement of Christian Education in students. What is meant by *Question Board* in this study is a board containing several boxes arranged around which have certain values. Basically the procedure for *Question Board* games is not much different from the Game of Monopoly, it's just that the box containing the writing in it is modified in such a way as to adjust to the material being studied. In the *Question Board* game it is equipped with a number of supporting media, including: dice, pawns (the amount is adjusted to the number of participants), and toy bills worth 1,000 to 100,000 rupiahs, and the most important are question cards that contain various kinds questions related to the material being studied. Based on the results of observations that have been made, it can be seen that the learning achievements of Class VI students at SD Negeri 5 Sitarjo have increased, this is indicated by the researchers' assessment of learning pleasure, level of understanding, and teamwork in playing *Question Board*. If initially the average results of the assessment in Cycle I amounted to 63.33, then the implementation of Cycle II achieved an average score of 78.33. By utilizing the *Question Board* in Christian Religious Education in Class VI students at SD Negeri 5 Sitarjo, it can be seen that there are significant improvements, especially those related to students' understanding of the subject matter of the True Worship. This is as indicated by the value of student evaluation. If in Cycle I the number of formative values achieved is still equal to 1700 with the percentage of learning completeness 23.33%, then in Cycle II it has far increased to reach a formative value of 2510 with the percentage of learning completeness of 90.00%

Keywords: *Question Board*, Learning Achievement, Christian Religious Education

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dirasakan hampir di seluruh dunia. Perkembangan tersebut melibatkan seluruh bidang kehidupan lain untuk berkembang, termasuk dunia pendidikan. Untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut penyelenggaraan pendidikan nasional perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui kualitas pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam konteks pembaruan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaruan

kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi (Nurhadi, 2004).

Tujuan pendidikan nasional akan terpenuhi apabila ada serangkaian usaha untuk menyiapkan anak didik menuju ke arah pembangunan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk peranannya di masa mendatang. Peranan itu akan berfungsi dengan baik apabila mutu pendidikan baik pula. Usaha meningkatkan mutu pendidikan telah ditempuh dengan jalan penyusunan kurikulum baru, dimana pendekatannya mengarah pada pembelajaran berpusat pada siswa.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yang bisa mendidik manusia supaya menjadi manusia yang bermoral dan berakhlakul karimah. Maka dari itu dalam pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen (PAK) diajarkan mulai dari tingkat dasar kepada anak-anak di sekolah.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), ada banyak materi yang wajib dipelajari oleh siswa, namun demikian pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru, karena kebanyakan materi disampaikan secara monoton dan bersifat hafalan,

sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal tersebut menyebabkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan membaca dan menghafal materi saja, tetapi lebih jauh memerlukan adanya pemahaman yang mendalam. Oleh karenanya diperlukan pendekatan-pendekatan khusus dalam mempelajarinya.

Pembicaraan mengenai pendidikan selalu diarahkan kepada guru. Guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam operasionalisasi pendidikan di tingkat sekolah. Sehingga ketika pendidikan dituding sebagai pihak yang bertanggung jawab atas menurunnya kualitas sumber daya manusia, secara langsung guru merupakan pihak yang bertanggung jawab. Dengan demikian guru merupakan pihak yang sangat menentukan dan memegang peranan yang sangat penting terhadap kemajuan pendidikan yang bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sonhaji, 1990). Berdasarkan paparan tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dan menentukan. Oleh karenanya, peningkatan kemampuan dan wawasan guru ini menjadi hal mutlak yang harus dilakukan oleh guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Berbagai upaya dan strategi harus dilakukan dengan baik dan terencana agar kegiatan dan aktivitas guru tersebut terus meningkat dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Berdasarkan pada pendapat tersebut Siekamto (2001) mengatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur penentu dalam kelangsungan hidup manusia. Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang, pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab para pakar, birokrat, dan politisi saja, melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan orang yang berkiprah di bidang pendidikan dan pengajaran, perlu memikirkan dan mengambil langkah guna ikut berkiprah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pembaharuan-pembaharuan strategi dalam pembelajaran.

Pembaharuan tersebut hendaknya dipahami dan dilakukan oleh guru, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar dapat kegiatan belajar mengajar anak memiliki keinginan untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan

memperhatikan prinsip bahwa peserta didik akan bekerja keras bila ia mempunyai minat dan perhatian terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, maka kualitas peserta didik akan lebih mengarah pada tujuan yang direncanakan dalam pendidikan. Hal ini senada disampaikan oleh Nurhadi & Senduk (2003) bahwa kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional.

Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran kontekstual sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sejauh ini mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kurang disukai oleh siswa karena dianggap sebagai mata pelajaran hafalan. Hal ini dapat dimengerti karena Pendidikan Agama Kristen (PAK) sarat dengan konsep, dari konsep yang sifatnya nyata sampai konsep yang sifatnya

abstrak. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut.

Banyaknya konsep abstrak yang harus dikuasai oleh siswa dalam jangka waktu yang relatif pendek menjadikan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kurang mendapat perhatian oleh siswa. Akibatnya siswa cenderung mengabaikannya dan tidak berminat untuk mempelajari lebih lanjut.

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang (siswa) adalah mereka belum memiliki motivasi yang cukup untuk mempelajari suatu materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah. Di sini lain tentunya siswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk lebih memberdayakan siswa adalah dengan mempergunakan media pembelajaran.

Dengan pertimbangan tersebut di atas, maka pada kesempatan ini penyusun mencoba untuk membuat

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **"Pemanfaatan *Question Board* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada Siswa Kelas VI SD Negeri 5 Sitarjo Tahun Pelajaran 2018/2019"**

Mempertimbangkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui teknik pemanfaatan *Question Board* sebagai suatu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI SD Negeri 5 Sitarjo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) materi pokok Ibadah yang Sejati; dan 2) Untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa Kelas VI SD Negeri 5 Sitarjo dalam mempelajari Pendidikan Agama Kristen (PAK) setelah memanfaatkan media *Question Board*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berorientasi pada paham konstruktivisme atau interpretif yang bertujuan untuk menjelaskan realita secara ilmiah, analisis datanya berupa kalimat rinci dan sistematis, logis (Arifin, 2013: 170)

Adapun jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2008) yang dikutip oleh Arifin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan

di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arifin, 2013: 190)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *Question Board* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pokok bahasan Ibadah yang Sejati.

Lokasi penelitian dari aspek "tempat" adalah lokasi dimana proses pembelajaran berlangsung, yaitu Kelas VI SD Negeri 5 Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Dari aspek "pelaku" adalah terdiri dari peneliti, guru dan siswa Kelas VI Semester I yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar. Dari aspek "kegiatan" adalah meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pokok bahasan Ibadah yang Sejati dengan pemanfaatan media *Question Board*.

Penelitian tindakan Kelas V ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 3 Agustus 2018 dan tanggal 10 Agustus 2018. Selama 2 kali pertemuan tersebut, peneliti menerapkan 2 siklus pembelajaran dengan kegiatan yang berbeda.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian

tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiati, 1997: 6) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah.

Pada Siklus I, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; 2) Guru menyampaikan standar kompetensi yang ingin dicapai; 3) Guru membimbing siswa untuk mengkoleksi soal untuk dijadikan sebagai bahan pada kartu pertanyaan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (a) Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat 10 buah pertanyaan disertai dengan kunci jawaban pada selembar kertas; (b) Siswa mengumpulkan hasil pembuatan pertanyaan dan jawaban; (c) Ditunjuk beberapa orang (ketua kelas + sekretaris + bendahara kelas) untuk mengkoleksi pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Siswa beserta pengurus kelas, bersama-sama memilih pertanyaan yang tidak sama, kemudian memberikan nomor urut; (d) Hasil pemilihan pertanyaan dibagikan kepada siswa secara rata; (e) Siswa memindah pertanyaan tersebut dalam kartu pertanyaan dan memberikan nomor urut yang sesuai; (f) Pengurus kelas menuliskan

kembali kunci jawaban pada lembaran kertas; 4) Guru memberikan tanya jawab mengenai materi Ibadah yang Sejati, terutama yang bersangkutan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa; dan 5) Berdasarkan keaktifan dan hasil jawaban siswa, guru memberikan penilaian.

Langkah-langkah pada Siklus II adalah sebagai berikut: 1) Siswa tetap dalam formasi kelompok masing-masing; 2) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa *Question Board* beserta kelengkapannya kemudian menerangkan secara singkat mengenai tata cara permainan; 3) Siswa dengan bimbingan guru memainkan *Question Board* (masing-masing kelompok berbeda); 4) Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari, terutama yang berhubungan dengan soal-soal yang tertera dalam kartu pertanyaan; dan 5) Guru memberikan penilaian berdasarkan keaktifan, kreatifitas, kecepatan, dan ketepatan jawaban siswa.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk

memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pokok bahasan Ibadah yang Sejati dikatakan signifikan apabila: 1) Terdapat peningkatan nilai *performance* siswa, baik secara kelompok maupun individu; 2) Rata-rata hasil penilaian minimal mencapai 75 (sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SD Negeri 5 Sitarjo); 3) Jumlah nilai formatif yang dicapai sudah lebih dari 75%; 4) Persentase ketuntasan belajar sudah lebih dari 75%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengambilan data yang telah dilakukan, maka dapat dibuat distribusi nilai hasil evaluasi siswa pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan kemampuan siswa secara individu, sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Nilai Evaluasi
pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Evaluasi	Siklus I	Siklus II
1.	< 60	14	–
2.	60 – 69	9	3
3.	70 – 79	6	3
4.	80 – 89	1	10
5.	90 – 100	–	14
Jumlah		30	30

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada perbaikan distribusi nilai yang dicapai oleh siswa. Jika semula pada Siklus I siswa yang mendapatkan interval nilai 80 – 89 dan 90 – 100 sama sekali tidak ada, maka pada pelaksanaan Siklus II, siswa yang mendapat interval 90 – 100 mencapai 14 orang siswa. Demikian pula dengan siswa yang memiliki nilai di bawah 60, sudah jauh berkurang, hingga tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan nilai di bawah 60. Khusus untuk siswa yang berada dalam interval nilai kurang dari 60, selanjutnya akan diberikan perbaikan.

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I sampai dengan Siklus II, maka dapat diperoleh pula rekapitulasi hasil tes masing-masing siklus sebagai berikut:

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Tes
dari Siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah nilai formatif	1700	2510
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7	27
3.	Persentase ketuntasan belajar	63,33%	90,00%

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan adanya pemanfaatan media *Question Board*, hal ini tampak pada peningkatan nilai dari Siklus I ke Siklus II.

KESIMPULAN

Dari pengumpulan data, analisa data, dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada dasarnya teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Board* ini adalah sebagai berikut: (a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; (b) Guru membimbing siswa untuk mengkoleksi soal untuk dijadikan sebagai bahan pada kartu pertanyaan; (c) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa *Question Board* beserta kelengkapannya kemudian menerangkan secara singkat mengenai tata cara permainan; (d) Siswa dengan bimbingan guru memainkan *Question Board* (masing-masing kelompok berbeda); (e) Guru memberikan penilaian berdasarkan

keaktifan, kreatifitas, kecepatan, dan ketepatan jawaban siswa; 2) Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI SD Negeri 5 Sitarjo mengalami peningkatan, hal ini diindikasikan oleh penilaian peneliti terhadap rasa senang dalam melakukan pembelajaran, tingkat pemahaman, serta kerjasama tim dalam bermain *Question Board*. Jika semula rata-rata hasil penilaian pada Siklus I sebesar 63,33, maka pada pelaksanaan Siklus II meraih rata-rata hasil penilaian sebesar 78,33. Dengan pemanfaatan *Question Board* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada siswa Kelas VI SD Negeri 5 Sitarjo, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terutama yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi pokok Ibadah yang Sejati. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada nilai evaluasi siswa. Jika pada Siklus I jumlah nilai formatif yang dicapai masih sebesar 1700 dengan persentase ketuntasan belajar 23,33%, maka pada Siklus II sudah jauh mengalami peningkatan hingga mencapai nilai formatif sebesar 2510 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,00%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Basuki Wibowo. 2004. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Depdiknas Dirjen Dikdasmen Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Karsimin, Akung, 2002. *Keterampilan Dasar Mengajar (Modul Umum)*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Nasution, 1984. *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Popham, W. James dan Eva L. Baher, 1984. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius

Sulistyo H, Gunadi. 2000. *Sekilas Tentang Metode Penelitian*. Disampaikan pada Pelatihan Penulisan Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Surakhmad; Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik Bandung*, Tarsito

T. Ibrahim dan H. Darsono. 2009. *Membangun Pendidikan Agama Kristen 1 untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Wina Senjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group